

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, setiap manusia harus melaksanakan berbagai aktivitas yang tidak selalu berada di satu tempat. Untuk melakukan aktivitas tersebut diperlukan sarana transportasi. Seluruh komponen masyarakat berhak mendapatkan pelayanan jasa transportasi yang memadai mulai dari kota besar hingga di daerah pedesaan.

Pelayanan transportasi yang baik diharapkan dapat memperlancar pergerakan manusia, barang dan jasa serta informasi sehingga dapat mendorong terciptanya suasana yang kondusif dalam rangka percepatan pembangunan daerah. Terdapat berbagai jenis layanan transportasi, salah satunya adalah angkutan umum.

Angkutan umum sangat dibutuhkan masyarakat. Hal ini disebabkan karena sebagian besar masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah akan menggunakan angkutan umum untuk menunjang kegiatan sehari-hari sehingga mobilitas jasa angkutan umum harus direncanakan dan dikoordinasikan sebaik mungkin sehingga pelayanan angkutan umum dapat menjangkau daerah yang ada, khususnya daerah pemukiman, perkantoran, pariwisata dan sekolah.

Kota Yogyakarta terletak di pusat Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Yogyakarta terdapat banyak sekali fasilitas penunjang seperti sekolah (mulai dari TK – Perguruan Tinggi), pusat perkantoran, pariwisata dan juga pemukiman sehingga diperlukan sarana transportasi yang baik dalam mendukung

pengembangan daerah. Jenis angkutan yang terdapat di Kota Yogyakarta antara lain bus umum dan bus Transjogja. Untuk bus Transjogja, jenis angkutan umum ini adalah jenis mobil penumpang dengan kapasitas 22 tempat duduk dan 20 berdiri yang dikelola oleh PT. Tugu Trans (ditunjukkan pada Gambar 1.1).



Gambar 1.1 Bus yang dikelola oleh PT. Jogja Tugu Trans

Setelah terjadi kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) yang dimulai pada sekitar bulan Oktober 2005, terjadi dampak yang sangat signifikan terhadap transportasi. Hal ini terasa dikalangan masyarakat yaitu penurunan daya beli masyarakat terhadap transportasi dengan mengurangi kebutuhan perjalanan.

Menurunnya daya beli masyarakat berimbas terhadap menurunnya penggunaan sektor transportasi khususnya angkutan umum yang mengakibatkan menurunnya jumlah kebutuhan terhadap angkutan umum.

Adapun rute Transjogja sebagai berikut.

1. Trayek 2A : Terminal Jombor - Malioboro – Basen – Kridosono – UGM – Terminal Condong Catur

Terminal Jombor - S4. Monjali - S4. Tugu - Stasiun Tugu - Malioboro - S4. Kantor Pos Besar - S4. Gondomanan - S4. Jokteng Wetan - S4. Tungkak - S4. Gambiran - S3 . Basen - S4. Rejowinangun - S4. Babadan Gedongkuning - Gembira Loka - S4. SGM - S3. Cendana - S4. Mandala Krida - S4. Gayam - Flyover Lempuyangan - Kridosono - S4. Duta Wacana - S4. Galeria - S4. Gramedia - Bundaran UGM - S3. Colombo - Terminal Condongcatur - S4. Kentungan - S4. Monjali - Terminal Jombor.

2. Trayek 2B : Terminal Jombor – Terminal Condongcatur – UGM – Kridosono – Basen – Kantor Pos Besar – Wirobrajan - Pingit

Terminal Jombor – S4. Monjali – S4. Kentungan – Terminal Condong Catur – S3. Colombo – Bundaran UGM – S4. Gramedia – Kridosono – S4. Duta Wacana - Fly-over Lempuyangan - S4. Gayam – S4. Mandala Krida – S3. Cendana – S4. SGM – Gembiraloka– S4. Babadan Gedongkuning – S4. Rejowinangun – S3. Basen – S4. Tungkak – S4. Joktengwetan – S4. Gondomanan – S4. Kantor Pos Besar – S3. RS PKU Muhammadiyah – S4. Ngabean – S4. Wirobrajan – S3. BPK

– S4. Badran – Bundaran SAMSAT – S4. Pingit – S4. Tugu – S4. Monjali – Terminal Jombor.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan menurunnya daya beli masyarakat serta semakin mudahnya masyarakat mendapatkan kredit ringan untuk pembelian sepeda motor, mengakibatkan keadaan di jalan raya semakin penuh sesak dengan kendaraan bermotor. Hal ini menjadikan angkutan layanan publik seperti bus Transjogja, belum terlalu diminati oleh masyarakat umum. Bila dilihat dari indikator kinerjanya, apakah bus Transjogja sudah memenuhi standar pelayanan, apabila kurang memenuhi hendaknya segera diperbaiki sehingga pelayanan bus Transjogja yang menjadi lebih baik dan masyarakat umum menjadi lebih tertarik untuk menggunakan bus Transjogja daripada kendaraan pribadi seperti motor dan mobil.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian Evaluasi Kinerja bus Transjogja ini adalah :

1. Mengevaluasi kinerja bus Transjogja, dan
2. Memberikan masukan baik kepada Dinas Perhubungan selaku penanggungjawab maupun kepada PT. Tugu Trans Jogja selaku pengelola angkutan bus Transjogja.

1.4 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan arah penelitian, maka dalam proposal ini penyusun membatasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Trayek bus yang dipilih adalah trayek 2A dan 2B.
2. Pengumpulan data selama 3 hari yaitu satu hari dilakukan sebanyak 2 kali yaitu antara pukul 06.00 – 08.00 WIB yaitu saat jam berangkat sekolah dan berangkat ke kantor serta pada siang hari antara pukul 13.00 – 15.00 WIB yaitu saat jam pulang sekolah dan pulang kerja.
3. Analisis kinerja bus Transjogja berdasarkan parameter berikut :
 - a. rute perjalanan,
 - b. jumlah penumpang,
 - c. kecepatan perjalanan,
 - d. frekuensi, dan
 - e. jumlah armada.
4. Surat Keputusan Direktur Jenderal Darat Nomor : SK.687/AJ.206/DRDJ/2002, Direktorat Perhubungan Darat tahun 1995 dan Peraturan Pemerintah No. 41/1993.

1.5 Manfaat Penelitian

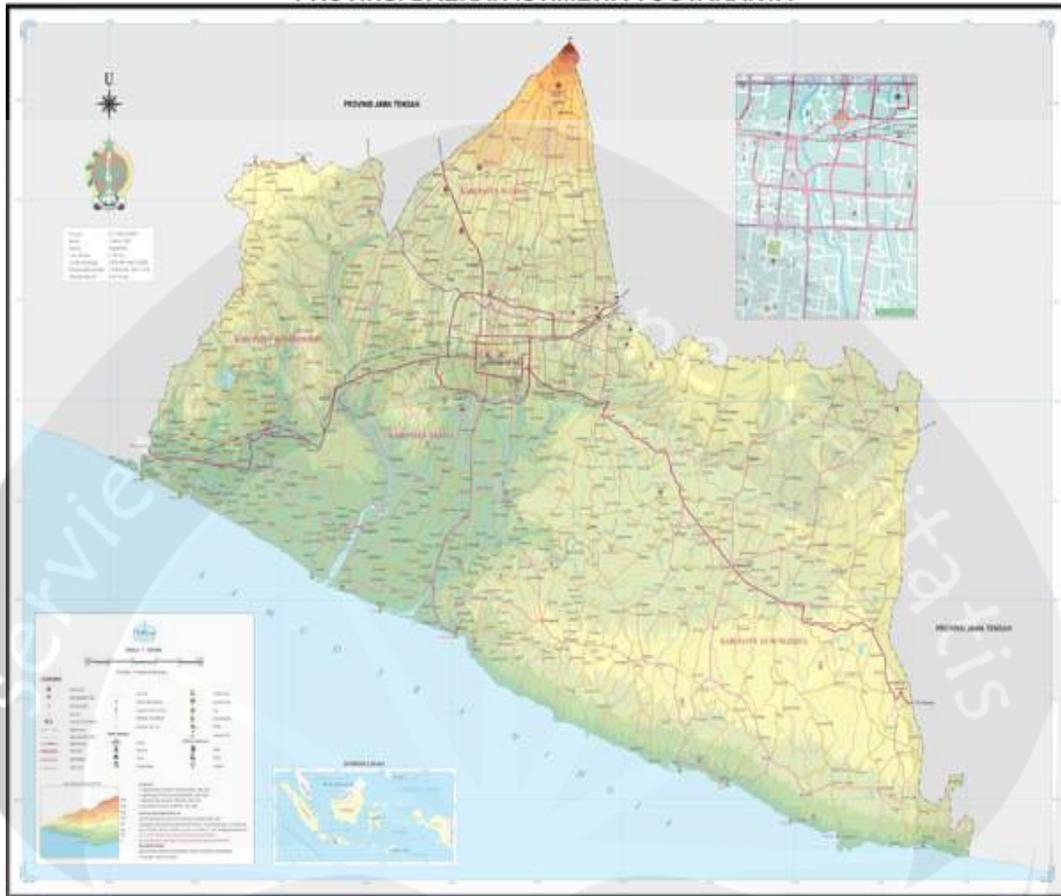
Dalam melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Meningkatkan dan memperbaiki kinerja operasi bus Transjogja, khususnya bus jalur 2A dan 2B,

2. Bahan masukan bagi Dinas Perhubungan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengambil kebijakan mengenai bus Transjogja selaku pencetus dan penanggungjawab bus Transjogja, dan
3. Sebagai bahan masukan bagi PT. Tugu Trans sebagai operator dan pengelola bus Transjogja.



PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA



Gambar 1.2 Peta D.I. Yogyakarta